

**KOMUNIKASI ORGANISASI PIMPINAN HOME INDUSTRI BATIK TULIS
WIRODIPURO DALAM MENINGKATKAN LOYALITAS KERJA
KARYAWAN**

Siti Nur Azizah, Juariyah.

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Muhammadiyah Jember

Jalan Karimata 49, Jember

E-Mail :azizahnur2106@gmail.com

ABSTRAC

Organizational Communication is one of the keys to the success of a company. Because the existence of communication will make it easier for company members to carry out their duties from each of their jobs. In this case, the Home Industry of Batik Write Wirodipuro will make communication as a form of interaction between superiors and subordinates. Therefore it is necessary to know how the organization of leadership in the home industry of batik wirodipuro in increasing employee job loyalty. The focus of this research is to find out how the leadership organization communication in increasing employee work loyalty. with the method of collecting data in the form of interviews with the leaders and all employees of the Wirodipuro Batik Home Industry. The technique of determining the data source that the researcher uses is the census, where the researcher selects all members of the population as respondents. The results obtained from this research are organizational communication that runs in the Wirodipuro Batik Home Industry using three functions, 1) command functions, 2) relational functions, 3) ambiguous management functions. In addition, there are communication barriers that occur within the Wirodipuro Batik House. The command function of the leader as a line of coordination, besides that communication from this function allows members of the organization to discuss, accept, interpret and act on an order. The leadership's relational function is to free employees to establish relationships outside the Wirodipuro Home Industry. Management functions are ambiguous for the manager to overcome the ambiguity of leadership messages to employees. besides these three functions, there are communication barriers. These obstacles are geographical, biological, technical, social and cultural, as well as obstacles related to work assignments.

ABSTRAK

Komunikasi Organisasi adalah salah satu kunci kesuksesan sebuah perusahaan. Karena dengan adanya komunikasi akan memudahkan anggota-anggota perusahaan dalam menjalankan tugas dari setiap pekerjaannya. Dalam hal ini, Home Industri Batik Tulis Wirodipuro akan menjadikan komunikasi sebagai bentuk interaksi antara atasan dengan bawahan. Oleh karena itu perlu diketahui bagaimana komunikasi organisasi pimpinan home industry batik tulis wirodipuro dalam meningkatkan loyalitas kerja karyawan. dalam penelitian ini untuk mengetahui komunikasi organisasi yang berjalan didalam Home Industri Batik Tulis Wirodipuro. untuk menjabarkan penelitian ini metode yang digunakan deskriptif kualitatif, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penentuan sumber data metode yang digunakan yaitu teknik sensus. Hasil yang didapat dari penelitian kali ini yaitu, komunikasi organisasi yang berjalan di Home Industri Batik Tulis Wirodipuro menggunakan tiga fungsi, 1) fungsi perintah, 2) fungsi relasional, 3) fungsi manajemen ambigu. Selain itu, adapun hambatan komunikasi yang terjadi di dalam Rumah Batik Wirodipuro. Fungsi perintah pimpinan sebagai garis koordinasi, selain itu komunikasi dari fungsi ini memperbolehkan anggota organisasi membicarakan, menerima, menafsirkan dan bertindak atas suatu perintah. Fungsi relasional pimpinan yaitu membebaskan karyawan untuk menjalin hubungan diluar Home Industri Wirodipuro. Fungsi manajemen ambigu pimpinan untuk mengatasi ketidakjelasan pesan pimpinan kepada karyawan. selain tiga fungsi tersebut, adapun hambatan komunikasi. Hambatan tersebut bersifat geografis, biologis, teknis, sosial dan budaya serta hambatan yang berhubungan dengan penugasan kerja.

PENDAHULUAN

Organisasi adalah suatu kelompok terstruktur yang bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan. Dalam organisasi atau perusahaan, komunikasi merupakan kegiatan yang sangat di butuhkan untuk interaksi antara atasan dengan bawahan. karena komunikasi hal yang tidak dapat di hindarkan dalam kehidupan manusia. Komunikasi merupakan kunci utama dalam proses pertukaran informasi antar bagian dalam perusahaan.

Pemimpin seseorang yang diharapkan mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi, memberi

petunjuk dan juga mampu menentukan individu untuk mencapai tujuan organisasi. Selain seorang pemimpin, perusahaan juga membutuhkan seorang karyawan atau bawahan. karena pemimpin tanpa bawahan tidak akan mampu untuk mencapai tujuan perusahaan, begitu juga sebaliknya. Bawahan tidak akan mampu mencapai tujuan perusahaan tanpa seorang pemimpin. Dalam interaksi tersebut harus ada komunikasi yang efektif. Namun Suatu perusahaan tidak selalu berjalan dengan lancar. Banyak faktor-faktor penghambatnya. Tergantung

bagaimana cara dari setiap perusahaan tersebut dalam mengatasinya.

Batik tulis wirodipuro merupakan home industry yang menciptakan batik tulis khas situbondo. Usaha ini menjadi sorotan masyarakat sekitar karena usaha ini menjadi satu-satunya usaha batik tulis di kecamatan besuki. Usaha ini berawal dari semangat salah satu pemuda di daerah tersebut, untuk mengenalkan batik tulis kepada masyarakat sekitar. Penerimaan karyawan di home industry ini memiliki cara tersendiri, yaitu dengan cara mengadakan kegiatan sosialisasi membatik di kecamatan besuki. Antusias yang baik dari masyarakat telah melancarkan kegiatan tersebut. karena bisa dibilang pemuda-pemudi di daerah tersebut masih banyak yang menjadi pengangguran. Selain bisa menyaring karyawan yang berpotensi, kegiatan ini juga dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Batik Tulis Wirodipuro tidak hanya menjalin komunikasi yang baik dalam organisasi saja, tetapi juga menjalin komunikasi yang baik pula di luar usahanya. Komunikasi tersebut dilakukan dengan para tokoh-tokoh masyarakat maupun masyarakat sekitar. Karena adanya komunikasi yang baik, banyak tokoh-tokoh masyarakat yang ikut serta mempromosikan usaha batik tersebut, dengan salah satu contoh yaitu mewajibkan pegawai instansi memakai batik asli dari home industry Batik Tulis Wirodipuro.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan, maka rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana fungsi perintah yang dilakukan oleh pimpinan Batik Tulis Wirodipuro dalam meningkatkan loyalitas kerja karyawan?
- 2) Bagaimana fungsi relasional yang dilakukan oleh pimpinan Batik Tulis Wirodipuro dalam meningkatkan loyalitas kerja karyawan?
- 3) Bagaimana fungsi manajemen ambigu yang dilakukan oleh pimpinan Batik Tulis Wirodipuro dalam meningkatkan loyalitas kerja karyawan?
- 4) Apa saja hambatan komunikasi organisasi Batik Tulis Wirodipuro dalam meningkatkan loyalitas kerja karyawan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti uraikan, maka tujuan penelitiannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui fungsi perintah yang dilakukan oleh pimpinan Batik Tulis Wirodipuro dalam meningkatkan loyalitas kerja karyawan.
- 2) Untuk mengetahui fungsi relasional yang dilakukan oleh pimpinan Batik Tulis Wirodipuro dalam meningkatkan loyalitas kerja karyawan.
- 3) Untuk mengetahui fungsi manajemen ambigu yang dilakukan oleh pimpinan

Batik Tulis Wirodipuro dalam meningkatkan loyalitas kerja karyawan.

- 4) Untuk mengetahui hambatan komunikasi organisasi Batik Tulis Wirodipuro dalam meningkatkan loyalitas kerja karyawan.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang ilmu komunikasi khususnya di bidang komunikasi organisasi/komunikasi dalam sebuah perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi seluruh karyawan maupun pimpinan home industry Batik Tulis Wirodipuro supaya tetap berpegang teguh akan pentingnya komunikasi didalam organisasi.

3. Manfaat Praktis lain

Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain pada topik yang sama.

Jadi kedua manfaat tersebut adalah syarat untuk dilakukan sebuah penelitian yang mana telah dinyatakan didalam desain atau rancangan penelitian.

Landasan Teori

2.1 Komunikasi Organisasi

Conrad, 1985 (dalam Tubbs dan Moss, 2005:170) berpendapat bahwa komunikasi

organisasi memiliki tiga fungsi yaitu sebagai berikut:

1) Fungsi perintah:

Komunikasi dalam fungsi ini memberi kesempatan anggota untuk “membicarakan, menerima, menafsirkan dan bertindak atas suatu *perintah*”. Adapun komunikasi yang mendukung berjalannya fungsi ini yaitu pengarah dan umpan balik. Tujuan dari fungsi ini untuk mempengaruhi anggota lain agar koordinasi yang berjalan dalam organisasi saling bergantung antara satu dengan yang lain.

2) Fungsi relasional: komunikasi dalam fungsi ini membebaskan anggota untuk menciptakan dan mempertahankan bisnis dalam menjalin hubungan dengan organisasi lain.

3) Fungsi manajemen ambigu:

Keputusan suatu organisasi di berikan dalam keadaan yang tidak jelas atau ambigu. Misal: motivasi yang muncul berganda karena pilihannya akan mempengaruhi rekan kerja dan organisasi. demikian juga diri sendiri.

2.2 Dimensi – Dimensi komunikasi dalam Kehidupan Organisasi

1) Komunikasi Internal

Komunikasi internal organisasi merupakan proses penyampaian pesan antara anggota-anggota organisasi yang terjadi untuk kepentingan organisasi, contohnya komunikasi antara pimpinan dan bawahan, antara sesama bawahan, dsb.

(Romli, 2014:6)

a) Komunikasi Vertikal

- b) Komunikasi Horizontal
- 2) Komunikasi eksternal
Merupakan komunikasi antara pimpinan dengan pihak eksternal organisasi. (Romli, 2014:7)
- a) Komunikasi organisasi kepada pihak eksternal organisasi
- b) Komunikasi dari pihak eksternal organisasi kepada internal organisasi

2.3 Teori Gaya Kepemimpinan

- 1) Gaya persuasif
- 2) Gaya refresif
- 3) Gaya partisipatif
- 4) Gaya inovatif
- 5) Gaya investigative
- 6) Gaya inspektif
- 7) Gaya motivatif
- 8) Gaya naratif
- 9) Gaya edukatif
- 10) Gaya retrogresif

2.4 Hambatan Komunikasi

- a) *Hambatan yang bersifat geografis*
- b) *Hambatan yang bersifat biologi*
- c) *Hambatan yang bersifat teknis*
- d) *Hambatan yang bersifat sosial-budaya*

2.6.1 Hambatan Komunikasi yang Berhubungan dengan Penugasan Kerja

Hambatan dalam penugasan kerja yaitu hal yang berhubungan dengan segi-segi pemerintahan pada umumnya dan yang berhubungan dengan hal organisasi kepemimpinan khususnya. Komunikasi dalam penugasan kerja tidak akan menemui kesulitan apabila antara pihak-pihak yang

memberi tugas dengan yang diberinya itu memiliki rasa kerjasama yang disiplin.

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif analisis, yaitu penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan komunikasi organisasi yang dilakukan home industry Batik Tulis Wirodipuro.

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah Batik Tulis Wirodipuro di jalan Sepudi No.67 Dusun Krajan RT-01 RW-002 Desa Pesisir, Kecamatan Besuki, Situbondo, Jawa Timur. Alasan Batik Tulis Wirodipuro dijadikan lokasi penelitian karena perusahaan ini telah menerapkan cara berkomunikasi dalam organisasi dengan baik, sehingga bisa dengan cepat dalam meningkatkan perusahaan Batik Tulis Wirodipuro.

3.3 Sumber Data penelitian

Data merupakan suatu informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan, yang dapat berupa angka, lambang, sifat dan lain-lain. Terdapat berbagai macam jenis data. Namun, penulis menggunakan data primer dan data sekunder dalam penyusunan skripsi ini.

- 1. Data Primer
- 2. Data Sekunder

3.4 Penentuan Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik sensus dimana peneliti mengambil seluruh anggota populasi menjadi respondennya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Wawancara Mendalam
3. Dokumentasi

3.6 Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Penelitian mencatat semua data secara dari hasil observasi dan wawancara di lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang tersusun dan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Pengambilan Keputusan atau verifikasi

Setelah data disajikan, maka akan dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Perusahaan

a) Profil Perusahaan

Batik Tulis Wirodipuro adalah home industry yang bergerak dalam pembuatan dan perdagangan batik. Home industry ini didirikan di kecamatan Besuki, tepatnya di jalan Sepudi No. 67 desa Pesisir kecamatan Besuki kabupaten Situbondo, pada tanggal 3 September 2015 oleh seorang mahasiswa Universitas Jember yang bernama Indriyani Damayanti (23th) yang saat ini telah menjadi pemilik sekaligus pimpinan Home Industri Batik Tulis Wirodipuro.

Minatnya dalam mempelajari ilmu batik di tahun 2014 telah membawa perkembangan usaha batik yang luar biasa khususnya di kecamatan besuki. Karena ilmu yang didapat tidak hanya di jadikan sebagai ilmu pengetahuan saja, namun langsung di praktekkan dengan cara membuka sebuah rumah industry Batik Tulis. BLKI (Balai Pelatihan Kerja Indonesia) yang menjadi tempat untuk mempelajari ilmu batik. Lokasinya tidak terlalu jauh dari Universitas Jember, tepatnya, Jl. Basuki Rahmat No.203, Muktisari, Tegal Besar, Kaliwates, Kabupaten Jember.

Dalam bidang jasa pembuatan batik, Rumah Batik Wirodipuro sudah menghasilkan berbagai macam batik. Mulai dari motif batik khas situbondo yang motifnya adalah biota laut karena letak Kabupaten Situbondo berada di sebelah utara pantai. Batik Wirodipuro juga telah menghasilkan berbagai macam motif batik lainnya, seperti batik lukis, batik kontemporer, batik pedalaman. Batik Tulis karya Wirodipuro di kerjakan oleh pembatik-pembatik professional yang telah memiliki sertifikat pelatihan yang kompeten dalam bidang membatik yang di dapatkan dari Balai Pelatihan Kerja (BLK) setempat.

Lingkungan bisnis Home Industri ini terbentuk dari beberapa faktor, yaitu kondisi wilayah, kebijakan pemerintah, dan perubahan-perubahan yang terjadi di era baru, khususnya perubahan masyarakat sekitar.

Dalam proses produksi, Home Industri Batik Tulis Wirodipuro menggunakan beberapa jenis bahan baku yaitu Cotton Prima, Cotton Primisima dan Cotton Sutera. Sedangkan alat-alat yang di butuhkan untuk membatik adalah canting, kompor khusus batik, wajan kecil, malam (lilin khusus batik), gawangan, tempat penggodokan dan pencelupan serta alat-alat lain yang menunjang jalannya proses produksi. Batik Tulis Wirodipuro memakai beberapa jenis pewarna yaitu kimia dan alam.

b) Struktur Organisasi

Batik Tulis Wirodipuro merupakan Rumah Industri perseorangan sehingga struktur organisasinya masih bersifat sederhana. Meskipun demikian, struktur organisasi Batik Tulis Wirodipuro sudah bisa memenuhi tujuan. Hasil nyata yang bisa di rasakan dari struktur organisasi home industry ini adalah garis perintah dan koordinasi yang jelas, sehingga setiap karyawan dapat saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Posisi pengawasan dan posisi manajemen inti home industry dipegang oleh Indriyani Damayanti. Bagian keuangan (Bendahara) dipegang oleh Sri Juhartini dan bagian pemasaran dipegang oleh Rindia Wahyu Lukitawati. Selain manajemen inti tersebut, home industry Batik Tulis Wirodipuro mempunyai 10 orang karyawan.

c) Misi dan Tujuan

Home Industri memiliki misi yaitu sebagai berikut:

1. Memperkenalkan seni batik tradisional kepada seluruh masyarakat sekitar
2. Melestarikan seni batik tradisional yang mulai menghilang akibat segala sesuatu dalam industry pakaian atau kain yang dapat dikerjakan dengan cepat oleh mesin
3. Berusaha mengangkat derajat masyarakat lingkungan sekitar

Sedangkan Tujuan Home Industry Batik Tulis Wirodipuro yaitu:

1. Memaksimalkan keuntungan sebagaimana Home Industry lainnya
2. Membuka peluang pekerjaan bagi pemuda pemudi yang ada di lingkungan sekitar.

2.7 Hasil Penelitian dan Pembahasan

1) Fungsi perintah pimpinan Home Industri Batik Tulis Wirodipuro dalam meningkatkan loyalitas kerja karyawan

Pimpinan Home Industri Batik Tulis Wirodipuro menganggap suatu perintah atau suatu koordinasi merupakan kebutuhan pimpinan dalam melaksanakan sebuah pekerjaan. Karena terbentuknya struktur organisasi bertujuan untuk mempermudah dalam menjalankan garis koordinasi. Selain itu,

pemimpin harus pandai dalam memberikan suatu perintah atau koordinasi tersebut. Agar semua karyawan dapat menjalankan sebuah perintah pimpinan dengan baik. Karena kepemimpinan dalam perusahaan akan menjadi cerminan karyawan. Baik dari pelaksanaan perintah ataupun dari loyalitas kerja karyawan.

fungsi perintah yang dijalankan oleh pimpinan Home Industri Batik Tulis Wirodipuro selalu di seimbangkan dengan kebutuhan karyawan, seperti halnya pemberian reward kepada karyawan. Karena, jika kebutuhan karyawan dapat dipenuhi, akan lebih memudahkan pimpinan dalam menjalankan fungsi perintahnya.

pimpinan Rumah Batik Wirodipuro memiliki banyak cara dalam menjalankan fungsi perintahnya, yaitu dengan tidak membatasi karyawan untuk berbagi ide-ide tentang motif batik yang dimilikinya, yang akan membuat karyawan merasa dihargai dan merasa puas dalam sebuah pekerjaannya. Hal tersebut akan membuat karyawan akan lebih patuh dan lebih semangat lagi dalam menjalankan perintah pimpinan

2) **Fungsi Relasional Pimpinan Home Industri Batik Tulis Wirodipuro dalam**

Meningkatkan Loyalitas Kerja Karyawan

Pada fungsi ini pimpinan menyadari bahwa suatu informasi tentang organisasi tidak bisa didapat jika kita hanya menjalin komunikasi didalam home industry saja. Maksud dari penjelasan tersebut yaitu, kita harus menjalin komunikasi yang baik pula dengan organisasi lain atau masyarakat luas. Karena hal tersebut akan mempermudah kita dalam mendapatkan informasi-informasi baru khususnya tentang organisasi. Jadi, kita harus menyeimbangkan komunikasi di dalam organisasi sendiri maupun komunikasi dengan organisasi lain. Sebelum pimpinan Home Industri Batik Tulis Wirodipuro menjalankan fungsi relasional bagi karyawan, selalu ada pendekatan terlebih dahulu antar sesama pimpinan perusahaan. Tujuannya agar fungsi relasional karyawan berjalan dengan mudah dan cara pimpinan dalam menjalin hubungan dengan pimpinan lain bisa menjadi contoh bagi karyawan. Sesuai dengan pengertian fungsi relasional yang dijelaskan oleh Conrad bahwa komunikasi memperbolehkan anggota-anggota menciptakan dan mempertahankan bisnis produktif hubungan personal dengan anggota organisasi lain. Akan tetapi fungsi ini memiliki sisi negatif. Karena

hubungan dengan karyawan lain akan menimbulkan adanya perbandingan tentang kepuasan kerja disetiap perusahaannya masing-masing.

fungsi ini menjadi tantangan bagi pimpinan Home Industri Batik Tulis Wirodipuro. karena selain banyak sisi positif yang didapat karyawan ketika menjalin hubungan dengan perusahaan lain, hubungan ini juga memiliki sisi negatif. Hubungan dengan karyawan lain dapat menyebabkan adanya perbandingan dalam kepuasan kerja antar karyawan Home Industri Batik Tulis Wirodipuro dengan karyawan lain. Untuk menghindari penurunan kepuasan kerja karyawan, pimpinan menggunakan cara motivasi sebagai bahan utama bagi pimpinan, jika ada karyawan yang membandingkan kepuasan kerja dengan perusahaan lain.

Dalam fungsi ini pemimpin mempunyai berbagai gaya dalam kepemimpinannya. Dalam kepemimpinan di Home Industri ini bisa di katakan bahwa pimpinan memiliki gaya edukatif sesuai dengan teori Tohardi, 2002, (dalam Romli, 2014:100)dimana seorang pemimpin yang suka melakukan pengembangan bawahan dengan cara memberikan pendidikan dan keterampilan kepada bawahan, sehingga bawahan

menjadi memiliki wawasan dan pengalaman yang lebih baik dari hari ke hari. Sehingga seorang pemimpin yang bergaya edukatif takkan pernah menghalangi bawahan yang ingin mengembangkan pendidikan dan keterampilan.

3) Fungsi Relasional Pimpinan Home Industri Batik Tulis Wirodipuro dalam Meningkatkan Loyalitas Kerja Karyawan

Komunikasi adalah salah satu cara manusia dalam menyelesaikan sebuah masalah. Begitupun didalam organisasi seperti di Home Industri Batik Tulis Wirodipuro ini. Banyak kesalahpahaman yang terjadi dalam jalannya komunikasi yang disebabkan kurangnya pemahaman dan perbedaan pendapat antara atasan dengan bawahan. hal tersebut juga akan menimbulkan keambiguan dalam diri setiap individu. Oleh karena itu, komunikasi adalah jembatan dalam mengatasi hal tersebut. sebagaimana

ketidakjelasan yang sering terjadi di Home Industri Batik Tulis Wirodipuro di sebabkan karena kesalahpahaman atas pesan yang disampaikan pimpinan kepada karyawan, yang akan menimbulkan pikiran negatif terhadap karyawan itu sendiri. Agar hal tersebut tidak menjadi masalah besar, maka pimpinan selalu mengumpulkan seluruh

karyawan untuk menyelesaikan kesalahpahaman tersebut. Karena komunikasi merupakan jembatan dalam menyelesaikan masalah

Cara berfikir pimpinan dan karyawan sangatlah berbeda. Perbedaan tersebut terlihat dari banyaknya pengalaman yang dimiliki oleh pemimpin. Sehingga ketika ada sebuah saran, motivasi ataupun pengarahan kita sebagai karyawan terkadang kurang paham apa yang diberikan oleh pimpinan. Dengan cara komunikasi yang dilakukan pimpinan akan membuat karyawan mengerti dengan berjalannya waktu dan kebiasaan yang dilakukan pimpinan, akan menambah pemahaman bagi karyawan.

4) Hambatan Komunikasi Organisasi Home Industri Batik Tulis Wirodipuro dalam Meningkatkan Loyalitas Kerja karyawan

hambatan komunikasi sudah lumrah terjadi di dalam organisasi. karena sifat dari setiap individu berbeda, meskipun memiliki tujuan yang sama. Namun, dengan adanya hambatan tersebut akan memperoleh pengetahuan atau pengalaman baru untuk memperbaiki komunikasi didalam organisasi sesuai dengan teori Prodjosapoetro, 1986 (dalam Moedjiono, 2002:174) bahwa komunikasi tidak selamanya berjalan sesuai dengan yang di harapkan. Terkadang bahkan seringkali komunikasi tidak berhasil atau gagal. Tidak berlangsungnya

komunikasi dengan baik tentu ada hal-hal yang mnyebabkannya. Dengan kata lain, sebab-sebab itu merupakan penghalang yang dapat mengakibatkan kesulitan-kesulitan komunikasi. Adapun hambatan-hambatan komunikasi yang dikelompokkan kedalam dua kategori yaitu:

1) Hambatan dalam proses komunikasi pada umumnya

a) Hambatan yang bersifat geografis.

bahwa pengerjaan batik dirumah akan menjadi hambatan dalam komunikasi. Karena, pesan yang disampaikan melalui handphone tidak sempurna ketika komunikasi disampaikan secara langsung. Karena jarak untuk melangsungkan komunikasi dapat berpengaruh dalam menyampaian dan penerimaan pesan. Untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu, dengan cara memahami terlebih dahulu akan pekerjaan yang akan diselesaikan dirumah.

b) Hambatan yang bersifat biologis hambatan ini tidak terlalu berpengaruh dalam berjalannya komunikasi. Karena masalahnya hanya dari beberapa karyawan yang panca ideranya kurang normal, yaitu di bagian mata yang minus. Jadi, hanya perlu hati-hati dan dalam melakukan pekerjaannya agar mata tidak merasa lelah dalam mencanting kain batik. agar karyawan yang memiliki mata minus tidak merasa dibedakan. Pimpinan dan karyawan yang lain selalu memberikan semangat kepada karyawan tersebut.

c) Hambatan yang bersifat teknis

dalam hambatan ini tidak jauh beda dengan hambatan geografis. Karena komunikasi tidak bisa berjalan sempurna ketika hanya lewat handphone. Selain itu, hambatan ini juga disebabkan karena kurangnya signal dari setiap rumah masing-masing karyawan. Cara mengatasinya juga tidak jauh beda dengan hambatan geografis yaitu membuat karyawan benar-benar paham akan pekerjaan yang akan dikerjakan di rumah masing-masing karyawan.

d) Hambatan yang bersifat sosial budaya

Hambatan komunikasi juga muncul dari pengaruh orang lain. Ketika karyawan menjalin hubungan dengan organisasi lain, akan ada sisi negatif dari hubungan tersebut. Karena dalam melakukan hubungan, ada sebuah perbandingan kepuasan kerja antara karyawan. Untuk mengatasi hambatan ini yaitu dengan cara member motivasi kepada karyawan tersebut.

2) Hambatan komunikasi yang berhubungan dengan penugasan kerja

struktur organisasi merupakan tombak dalam melaksanakan sebuah tanggung jawab kerja. Karena, dengan adanya struktur akan mempermudah jalannya koordinasi antara atasan dengan bawahan. Tetapi tidak menutup kemungkinan, akan ada hambatan didalam struktur organisasi jika individunya tidak memiliki rasa kerjasama.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1) Pimpinan Home Industri Batik Tulis Wirodipuro memiliki cara

tersendiri dalam menjalankan fungsi perintah. Selain mengkoordinasi karyawan dalam hal pekerjaan, pimpinan selalu memikirkan cara untuk meningkatkan loyalitas kerja karyawan.

Misalnya, memberikan kesempatan untuk karyawan berpendapat dalam hal apapun yang dapat mengembangkan home industry tersebut, memberikan Reward kepada karyawan, serta banyak pula yang lainnya. Karena loyalitas kerja karyawan dapat menentukan perkembangan Home Industri Batik Tulis Wirodipuro. Hal tersebut dilakukan agar ada keselarasan antara apa yang diberikan oleh karyawan kepada Home Industri tersebut dan apa yang di berikan pimpinan kepada karyawan. Tidak ada batasan bagi karyawan dan pimpinan dalam menjalin komunikasi yang efektif untuk pengembangan Home Industri Batik Tulis Wirodipuro. Bentuk loyalitas yang dapat dilihat dari fungsi perintah ini yaitu, karyawan akan merasa nyaman untuk tetap bekerja di rumah batik wirodipuro selain itu, karyawan juga akan mempunyai rasa memiliki rumah industri tersebut.

2) Fungsi relasional yang terjadi di Home Industri Batik Tulis Wirodipuro yaitu Pimpinan selalu memberi kebebasan bagi karyawan dalam menjalin hubungan dengan rumah industry batik atau perusahaan yang lainnya. karena pentingnya komunikasi eksternal bagi setiap

organisasi atau rumah usaha. Selain memudahkan kita dalam mendapatkan informasi-informasi yang ada, kita juga bisa menambah ilmu pengetahuan baru yang didapat dari kegiatan-kegiatan seperti seminar batik, lomba-lomba membatik sampai pelatihan-pelatihan membatik lainnya. Selain itu, hubungan dengan karyawan lain membuat karyawan rumah batik wirodipuro semangat bersaing dalam karya batik. Sehingga bisa dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan karya batik wirodipuro. Adapun sisi negatif dari hubungan eksternal yaitu, adanya perbandingan antar karyawan dengan karyawan perusahaan lain tentang kepuasan kerja dari setiap tempat usaha. Motivasi akan menjadi bahan utama pimpinan jika karyawan mengeluh tentang perbandingan dalam kepuasan kerja. tujuan motivasi untuk membuat karyawan tetap merasa nyaman dengan pekerjaan yang ada di Home Industri Batik Tulis Wirodipuro. bentuk loyalitas yang

- 3) Adapun fungsi manajemen ambigu. komunikasi merupakan sebuah jembatan dalam menyelesaikan sebuah masalah dalam organisasi. seperti halnya ketidakjelasan dan keambiguan dalam organisasi. Karena ketidakjelasan perintah pimpinan maupun kesalahpahaman karyawan merupakan suatu hal yang biasa terjadi di dalam Home Industri Batik Tulis Wirodipuro. Hal

tersebut terjadi karena perbedaan pengalaman antara atasan dengan bawahan. Namun bukan berarti akan menyebabkan penurunan kepuasan kerja. Karena pimpinan di Rumah Batik ini tidak pernah membiarkan masalah terlalu lama. Selalu ada penyelesaian yang konkrit yaitu dengan melalui komunikasi melalui kegiatan rapat seluruh karyawan. Bentuk loyalitas dari fungsi ini yaitu menambah rasa nyaman karyawan selain itu memberikan pembelajaran dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaannya.

- 4) Hambatan-hambatan komunikasi yang telah dilalui oleh Home Industri Batik Tulis Wirodipuro ini, mulai dari jarak interaksi yang berjauhan, kurang normalnya panca indera karyawan, kurang sempurnanya pesan yang disampaikan melalui media, perbedaan pendapat karyawan, sifat-sifat setiap individu sampai kepada hambatan dalam menjalankan garis koordinasi. Tetapi, semua hambatan yang ada di Home Industri Batik Tulis Wirodipuro dapat di atasi dengan baik. Tergantung bagaimana cara seorang pimpinan maupun karyawan dalam mengatasinya, yaitu dengan cara komunikasi.

B. Saran

- 1) Diharapkan dari penelitian yang telah dilakukan, Home Industri Batik Tulis Wirodipuro dapat mempertahankan dan meningkatkan cara

- kepemimpinan yang membawa perkembangan bagi usahanya.
- 2) Diharapkan dari penelitian ini, bahwa semua hambatan yang ada dan yang pernah terjadi dapat menjadi pembelajaran untuk kemajuan dan perkembangan Home Industri Batik Tulis Wirodipuro dimasa selanjutnya.
 - 3) Selain itu, harapan peneliti juga menginginkan agar dapat menambah karyawan lebih banyak lagi. Agar bisa menerima pesanan lebih banyak dari sebelumnya.
 - 4) Dapat memperluas pemasaran Batik Tulis Wirodipuro agar batik wirodipuro dapat menempuh pasar internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arni, Muhammad. 2002. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bintoro, dan Daryanto. 2017. *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Davis, Keith dan John W. Newstrom. 1985. *Human Behaviour at Work: Organizational Behaviour*: Terjemahan Agus Dharma. 1993. *Perilaku dalam Organisasi*. Edisi Ketujuh. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Effendi, Onong Uchjana. 2011. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, Malayu, SP. 2007. *Oragnisasi dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Henry, Sinamora. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia edisi III*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Juariyah, 2018. *Metode Penelitian Sosial*. Jember: LPPM Universitas Muhammadiyah Jember.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moedjiono, Imam. 2002. *Kepemimpinan dan Keorganisasian*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.
- Nitisemito, Alex S. 1991. *Manajemen Personalia (Manajemen Sumber Daya Manusia)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Romli, Khomsahrial. 2014. *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sagala, Ella Jauvani, dan Rivai, Veithzal. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Soedarmayanti.2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*.Bandung: Mandar Maju.

Soetopo, Hendyat. 2016. *Perilaku Organisasi: Teori dan Praktik dalam Bidang Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Stewart L. Tubbs., dan Sylvia Moss. 2005. *Human Comunication: Prinsip-prinsip Dasar Buku Kedua*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Umar, Husain. 2009. *Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan Paradigma Positivistik dan Berbasis Pemecahan Masalah*.Jakarta: Rajawali Pers.

Veithzal, Rivai. 2004. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wursanto, I. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*.Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Utomo, B.2002.*Menentukan Faktor-Faktor Kepuasan Kerja dan Tingkat Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Loyalitas Karyawan PT. Pabelan*.Jurnal:Manajemen dan Kewirausahaan.

Sumber lain :

<https://jom.unri.ac.id>

